

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap individu tidak hanya memikirkan kesejahteraan di saat ketika bekerja tetapi juga memikirkan kesejahteraan ketika di masa tua atau waktu pensiun. Pada masa usia produktif, banyak orang akan mengeluarkan segala kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Banyak orang akan bekerja sekuat tenaga supaya mampu memberikan hasil yang terbaik untuk kehidupan keluarganya dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Setelah bekerja di suatu perusahaan atau mungkin berkarier sebagai wirausaha sekalipun, seorang pekerja atau seorang wirausaha akan bertemu pada fase usia pensiun, yaitu fase pensiun adalah fase dimana keadaan yang memaksa untuk seseorang berhenti bekerja, karena umur yang sudah lanjut usia ataupun karena faktor kesehatan yang menuntut seseorang untuk pensiun berhenti bekerja.

Fase pensiun akan menjadi sebuah masalah tersendiri bagi seseorang yang tidak mempersiapkan dirinya untuk pensiun atau tidak memiliki bekal untuk memasuki masa pensiun dimana di usia pensiun pendapatan seseorang akan berkurang atau bahkan akan kehilangan pendapatan. Aksi nyata dari jaminan hari tua adalah perencanaan program pensiun. Program pensiun mempunyai tiga fungsi, yaitu: fungsi asuransi, fungsi tabungan dan fungsi pensiun (Yulizar, 2015). Program pensiun memiliki fungsi asuransi dimana hal itu dapat membantu memberikan jaminan kepada seseorang dalam mengatasi risiko kehilangan

pendapatan di saat usia pensiun dan atau yang disebabkan karena kematian. Program pensiun memiliki fungsi tabungan karena ketika semasa program peserta diwajibkan untuk membayar iuran dimana hal itu hasilnya akan dapat dinikmati di usia tua. Program pensiun juga memiliki fungsi pensiun, dimana hal tersebut dapat memberikan manfaat yang akan diterima oleh seseorang ketika masa pensiun yang dapat diterima secara berkala selama seseorang tersebut masih hidup.

HSBC Global Report (Kimiyaahlam *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa banyak orang yang khawatir kehabisan uang (81%) dan tidak memiliki cukup uang untuk hidup sehari-hari (88%) ketika memasuki masa pensiun. Oleh karena itu, Perencanaan Dana Pensiun adalah cara yang paling efektif untuk memfasilitasi masa transisi menuju masa pensiun (Kimiyaahlam *et al.*, 2019). Melihat adanya fenomena diatas maka perlu diketahui faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat peduli terhadap perencanaan dana pensiun. Perencanaan Dana Pensiun merupakan sebuah perencanaan yang tidak wajib dilakukan tapi penting untuk dipahami oleh seseorang karena orang yang merencanakan pensiun maka mereka tidak perlu susah payah untuk bekerja di usia tua, peneliti lain mengungkapkan Perencanaan Dana Pensiun adalah sebuah penetapan strategi untuk masa depan yang lebih baik maka diperlukan rencana pengelolaan pendapatan untuk berbagai keperluan tabungan, pengeluaran, dan investasi sebagaimana dasar dalam merencanakan pensiun (Ng, Tay, Tan & Lim, 2011).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan dana pensiun salah satunya adalah Literasi Keuangan, yaitu pengetahuan dan keterampilan keuangan untuk membangun pengetahuan keuangan. Gustman dan Steinmeier (2015) mengemukakan bahwa sedikit pegawai yang memiliki pengetahuan tentang jaminan sosial dan manfaat pensiun. Padahal kedua hal tersebut merupakan hal yang penting untuk mengambil keputusan pensiun. Para pegawai beranggapan bahwa perencanaan dana pensiun itu sulit, sehingga hanya sedikit yang membuat perencanaan untuk pensiun. Menurut Chan dan Stevens (2003), salah satu penyebab orang gagal merencanakan masa pensiun atau gagal melakukannya adalah karena kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan tentang finansial yang baik maka seseorang tersebut lebih memahami dalam melakukan perencanaan keuangan dan mengakibatkan tabungan yang disiapkan mencukupi untuk masa pensiun (Lusardi & Mitchell, 2014).

Halim dan Astuti (2015) mengartikan bahwa Literasi Keuangan adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami, menganalisis dan mewujudkan keterampilan tersebut untuk dapat mengatur kekayaan yang dimiliki supaya dapat menentukan keputusan dengan cepat dan tepat sehingga terhindar dari permasalahan keuangan. Menurut Nejadi, Ahmadi, dan Lali (2015), dengan mempunyai pengetahuan keuangan selain dapat mengambil keputusan yang baik, pengetahuan keuangan juga dapat meningkatkan rasa keamanan dan kesejahteraan ekonomi. Lusardi & Mitchell (2008) menyatakan bahwa ketidakhirauan terhadap pengetahuan dasar keuangan dapat berpengaruh pada kemampuan individu dalam

mengelola dan mengamankan perencanaan dana pensiun dengan nyaman. Astuti dan Hartoyo (2013) menjelaskan bahwa semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin dapat memberikan rasa kepercayaan diri dan akan memiliki pemahaman yang positif terhadap perencanaan keuangan di masa pensiun sehingga keinginan untuk melakukan persiapan keuangan di hari tua akan semakin besar.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi Perencanaan Dana Pensiun adalah Orientasi Masa Depan. Orientasi Masa Depan merupakan sebuah penekanan tatanan yang ingin diperoleh dimasa depan yang di rencanakan sejak dini. Selain itu Orientasi Masa Depan adalah perspektif waktu tentang bagaimana mengukur tingkat individu yang melakukan penekanan pada masa depan daripada memikirkan masa kini atau masa lalu (Howlett, Kees, dan Kemp, 2008). Orientasi Masa Depan adalah bagaimana seseorang menciptakan dan mengembangkan visi dan misi di masa depan dengan membagi 3 tahapan yaitu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, sehingga seseorang tersebut memiliki tujuan masa depan, terutama masa pensiun yang baik. Oleh sebab itu seseorang akan berupaya keras untuk menemukan jalan mencapai tujuannya yaitu dengan membuat visi dan misi yang baik dalam hidupnya guna mendapatkan kesejahteraan di masa mendatang, terutama di masa pensiun. (Nurrohmatulloh, 2016). Howlet, *et al.* (2008) menyatakan bahwa Orientasi Masa Depan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan keuangan jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Moorthy, Chelliah, Sien, Leong, Kai, Rhu, dan Teng (2012), menyatakan bahwa setiap pekerja yang memiliki cara pandang yang baik di masa mendatang akan

menunjukkan perilaku yang baik juga dalam menetapkan target tindakan yang diambil saat ini guna mencapai tujuan hidup sejahtera di masa pensiun.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Orientasi Masa Depan terhadap Perencanaan Dana Pensiun bisa bersifat langsung atau tidak melalui Sikap Menabung. Sikap Menabung merupakan sebuah sikap atau perilaku pribadi yang menyiapkan sebagian dana yang dihasilkan saat ini disisihkan guna hal-hal yang lebih bermanfaat di masa depan. Ward, Wackman, dan Wartella (1977) mengungkapkan bahwa Sikap Menabung merupakan hal penting bagi orang tua dan anak-anaknya karena bermakna positif dari segi perilaku finansial. Menurut Rameli dan Marimuthu (2018), Sikap Menabung memiliki peran sebagai perantara antara sikap terhadap pensiun dan Perencanaan Dana Pensiun.

Literasi Keuangan yang baik terkait tabungan dan investasi akan mendorong seseorang memiliki sikap atau pandangan bahwa menabung dan investasi itu penting untuk masa depan. Dengan sikap terhadap menabung yang baik ini selanjutnya akan menyebabkan orang tersebut untuk lebih mempersiapkan pensiunnya. Demikian juga dengan Orientasi Masa Depan, seseorang yang menginginkan masa depannya lebih baik cenderung memiliki pandangan bahwa menabung dan berinvestasi merupakan hal yang perlu dilakukan sejak dini. Hal ini selanjutnya mendorong orang tersebut untuk membuat Perencanaan Dana Pensiun dengan lebih baik. Argumen ini didukung oleh penelitian Kimiyagahlam, Safari, dan Mansori (2019), yang menyatakan bahwa Sikap Menabung memediasi secara parsial pengaruh Literasi Keuangan dan Orientasi Masa Depan terhadap Perencanaan Dana Pensiun masyarakat Malaysia.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih jauh. Pertama, adanya perbedaan pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun. Howlett, *et al.* (2008), Kimiyaghalam *et al.* (2019), dan Van Rooij *et al.* (2011) membuktikan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif pada Perencanaan Dana Pensiun. Sebaliknya, Kalmi dan Ruuskanen (2018) serta Tan dan Singaravelloo (2019) mengungkapkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Kedua, hanya terdapat satu penelitian yang mengkaji peran mediasi Sikap Menabung pada pengaruh Orientasi Masa Depan dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun dimana kajian ini dilakukan di Malaysia. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Orientasi Masa Depan terhadap Perencanaan Dana Pensiun yang Dimediasi oleh Sikap Menabung”. Penelitian ini dilakukan menggunakan responden yang berdomisili di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perencanaan Dana Pensiun?
2. Apakah Orientasi Masa Depan berpengaruh positif terhadap Perencanaan Dana Pensiun?

3. Apakah Sikap Menabung memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun?
4. Apakah Sikap Menabung memediasi pengaruh Orientasi Masa Depan terhadap Perencanaan Dana Pensiun?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dijelaskan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Menganalisa pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun.
2. Menganalisa pengaruh Orientasi Masa Depan terhadap Perencanaan Dana Pensiun.
3. Menganalisa peran mediasi Sikap Menabung pada pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun.
4. Menganalisa peran mediasi Sikap Menabung pada pengaruh Orientasi Masa Depan terhadap Perencanaan Dana Pensiun.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan hasil dimana hasil tersebut diharapkan dapat memberikan suatu manfaat-manfaat umum dan khusus bagi peneliti selanjutnya, masyarakat pada umumnya serta Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji tentang Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan, Sikap Menabung dan. Perencanaan Dana Pensiun

2. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi baru serta pengetahuan baru tentang faktor-faktor dalam merencanakan sebuah pensiun untuk masyarakat serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya mengelola keuangan di usia muda menyisihkan sebagian pendapatan untuk merencanakan pensiun di kemudian hari agar di usia tua dapat menikmati hasil kerja keras di usia muda.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan rujukan untuk para peneliti selanjutnya dan juga diharapkan dapat menambah ilmu untuk para pembaca yang ada di ruang lingkup lingkungan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya serta menambah koleksi penelitian yang diterbitkan di dalam lingkungan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yang terpublikasi.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Supaya dapat lebih mudah dipahami, penelitian ini ditulis dengan menggunakan tulisan sistematis yang dibagi menjadi beberapa bab dan terdiri dari sub-bab yang dijelaskan sebagai berikut.



**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan sesuai dengan aturan penulisan didalam buku panduan tesis dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab tinjauan literatur membahas dan meneliti penelitian sebelumnya, landasan teoritis, kerangka kerja dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dibahas tentang rancangan penelitian, ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik mengenai pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran dari subyek penelitian serta membahas hasil dari analisis data untuk pembuktian hipotesis penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat diterapkan oleh pihak yang terkait di dalam penelitian.